

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia berpengetahuan, berkepribadian, memiliki keterampilan, beriman dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab atas kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan yang paling dasar, karena pada tingkat ini sifat siswa masih relatif mudah untuk dibentuk dibandingkan dengan siswa dewasa, maka dari itu di Madrasah Ibtidaiyah inilah siswa mulai ditanamkan pendidikan akhlak yang baik misalnya seperti berperilaku, adab, menghormati dan sopan santun, karena pada usia ini siswa suka meniru apa yang mereka lihat. Menurut imam Ghazali berpendapat bahwa guru yang dapat disertai tugas mendidik haruslah orang yang cerdas dan sempurna akal, baik akhlaknya, dan kuat fisiknya.<sup>1</sup>

Akal yang sempurna, maka guru dapat mengajar siswa dengan benar dan mendalam. Sementara, dengan akhlak yang baik guru dapat menjadi contoh

---

<sup>1</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Diva Press, 2011), h. 114

(teladan) bagi siswanya, sedangkan fisik yang kuat yaitu guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif.

Akhlak siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh akhlak seorang pendidik atau guru, karena menurut pandangan siswa, guru adalah orang yang agung yang patut ditiru dan di teladani. Jadi ibaratnya siswa itu bagaikan air murni yang dapat diwarnai dengan warna apapun oleh seorang guru maupun lingkungannya. Sebagaimana firman Allah pada surah AL-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan jiwa kepemimpinan yaitu seluruh tenaga pendidik atau guru agar dijadikan contoh dan teladan (usawatu hasanah) bagi siswa maupun masyarakat, maka dari itu sebagai guru haruslah berakhlak atau berperilaku baik terhadap semua orang.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mempersiapkan dan memberikan bekal untuk pendidikan selanjutnya, agar nantinya mereka bisa melakukan kegiatan belajar di sekolah yang akan datang.

Seorang guru aqidah akhlak hendaklah mengajarkan kepada siswa bagaimana berperilaku yang baik, bertutur kata yang baik, dan mengajarkan saling menghormati, maka sebagai guru harus menjadi contoh teladan bagi siswa dan harus memiliki kemampuan yang profesional di sekolah yang mana siswanya termasuk yang berkelainan fisik dan geraknya, karena dalam kelas itu perlu sekali

adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang, nyaman dan tidak adanya gangguan.

Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja yang tinggi maka tingkat sumber daya di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkat terutama pada generasi muda. Sehingga terciptalah bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat untuk memberi hasil atau tujuan.

Kedudukan seorang guru mempunyai arti yang sangat penting dalam hal pendidikan, artinya penting itu bertolak dari tugas dan tanggungjawab guru yang cukup berat dalam mencerdaskan siswanya, untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang guru harus memiliki kinerja yang profesional, guru harus memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kegiatan pengajaran dan ia juga memiliki gambaran mengenai bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, di mulai dari persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Sanjaya “seorang guru bukan hanya tahu tentang *how to teach*

(bagaimana mengajar)”<sup>2</sup>. Jadi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru memerlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan memahami tentang pengeahuan dan keterampilan yang lain, misalnya menggunakan metode pembelajaran, media dan sumber belajar. Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus dituntut yang lainnya yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengamatan sementara di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah yang menunjukkan adanya beberapa masalah kinerja guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu masih rendah seperti, ada guru yang hanya memberikan materi dengan metode ceramah tanpa menggunakan media pengajaran, sehingga siswa bosan apa yang disampaikan guru yang pada akhirnya terjadi keributan.

Sehubung dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kinerja seorang guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Ibtidayah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah melalui sebuah karya tulis yang berbantuan skripsi dengan judul:

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 17

“KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HILAL KECAMATAN TAPIN TENGAH”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan pahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Kinerja adalah penampilan atau kemampuan kerja, sesuatu yang dicapai dan diperlihatkan<sup>3</sup> atau tampilan (*perfomsnce*) guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sedangkan yang maksud kinerja disini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pekerjaan yang diberikan.
  - a. Perencanaa pembelajaran
  - b. Pelaksanakan proses pembelajaran
  - c. Evaluasi pembelajaran
2. Guru artinya sama dengan tenaga pengajar, tenaga kependidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

---

<sup>3</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 503

pendidikan menengah.<sup>4</sup> Sedangkan guru disini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar.<sup>5</sup> Yang dimaksud disini adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar aktif agar terjadi perubahan, baik itu perilaku serta kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Aqidah Akhlak terbagi dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak. Aqidah adalah sesuatu yang diyakini atau diimani kebenarannya,<sup>6</sup> sedangkan Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.<sup>7</sup> Aqidah Akhlak yang dimaksud disini adalah salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal.

Dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan judul skripsi penelitian ini yaitu kemampuan kerja atau peristasi kerja yang sengaja dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005, *tentang GURU dan DOSEN*, (Bandung: Penerbit CintraA Umara, 2006), h. 2

<sup>5</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT .Rineka Cipta 1999), h. 297.

<sup>6</sup>Moch As'ad Thoha, dkk, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 1996), h. 40

<sup>7</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 11

### **C. Rumusan Masalah**

Hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru Aqidah Akhlak dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kinerja guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
3. Bagaimana kinerja guru Aqidah Akhlak dalam mengevaluasi pembelajaran?

### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai dengan kinerja mengajar yang baik.
2. Guru adalah komponen yang utama dalam proses pembelajaran dan turut menentukan berhasilnya proses pembelajaran, karena itu peran guru sangat penting.
3. Aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mendapat prioritas utama serta pusat dari kegiatan di sekolah dan pelaksanaannya merupakan tanggungjawab guru yang ada di sekolah, oleh karena itu guru diuntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan serta kesadaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan yang ingin dicapai meliputi:

1. Untuk mengetahui kinerja guru Aqidah Akhlak dalam perencanaan pembelajaran di Madsah Ibtidaiyah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah.
2. Untuk mengetahui kinerja guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran di Madsah Ibtidaiyah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah.
3. Untuk mengetahui kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilal Kecamatan Tapin Tengah.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari tulisan ini mempunyai kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bahwa perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi adalah sangat berperan penting dalam kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madsah Ibtidaiyah.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Secara praktis
  - a. Sebagai masukan dan informasi kepada guru dalam pembelajaran aqidah akhlak tentang perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi.
  - b. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori mengenai kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memuat tentang pengertian kinerja guru, pembelajaran dan Aqidah Akhlak, serta ruang lingkup kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

BAB III yang terdiri dari: Metode penelitian yang memuat tentang data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum.

BAB V yang terdiri dari: Penutup memuat kesimpulan dan saran.